

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan perbandingan jumlah laut dengan daratan hampir sebanding. Wilayah perairan yang dihuni berbagai macam jenis ikan, menjadikan Indonesia berpotensi dalam mengembangkan dan menjadi bagian investasi di bidang industri kelautan-perikanan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Potensi perikanan di wilayah Sulawesi dikembangkan menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Menjelaskan bahwa Provinsi Gorontalo dapat dijadikan sebagai basis produksi ikan dengan membuat 3 (tiga) kawasan minapolitan yang meliputi, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Pohuwato. (<http://www.gresnews.com/berita/ekonomi/54993-gorontalo-kembangkan-minapolitan-di-tiga-kabupaten/>).

Hasil laut dari wilayah Gorontalo hanya sebatas pengolahan dalam skala kecil dan diekspor ke daerah lain yang melakukan pengolahan terhadap hasil laut. Jika produksi perikanan melimpah, nelayan atau penampung pasti mengirim hasil tangkapan ke daerah-daerah yang memiliki pabrik pengolahan ikan, diantaranya Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Kondisi ini diharapkan menginspirasi pemerintah daerah untuk membuka peluang investasi pembangunan pabrik pengolahan ikan agar nelayan tidak lagi jauh menjual hasil yang diperoleh. Selain pabrik pengolahan ikan, potensi yang sama pun diharapkan terbuka untuk membangun fasilitas *cold storage* yang akan mendorong aktivitas perikanan tangkap di daerah. (gorontalo.antarane.ws.com/berita/49253/gorontalo-utara-potensial-bangun-pabrik-pengolahan-ikan, COPYRIGHT © ANTARA 2018).

Kendala terhadap pengelolaan hasil laut ini dipengaruhi antara lain; pengembangan produk hasil laut yang belum maksimal, pengolahannya yang masih minim akan penggunaan teknologi, masih minimnya dukungan pemerintah pada produksi dalam skala besar dan belum ada perencanaan terhadap desain, padahal peluang bisnis pada sektor pengolahan perikanan cukup besar. Oleh sebab itu diperlukan fasilitas pengolahan yang berkapasitas besar dan berteknologi modern.

Beberapa bentuk inovasi produksi dengan menggunakan teknologi modern pada sektor perikanan ini antara lain; fasilitas teknologi pasca tangkap (pendinginan/*cold storage* untuk pembekuan, pengemasan dan pengalengan), Industri Pengalengan Ikan, Tepung Ikan, termasuk ikan segar, pakan ternak dari limbah ikan, pengadaan rumpon, budidaya kerang mutiara, pembangunan industri rumput laut dan pengadaan armada penangkapan ikan.

Dengan hasil laut yang melimpah, Provinsi Gorontalo sebagai daerah inovasi sudah selayaknya melakukan perubahan dalam memaksimalkan produksi terhadap potensi hasil laut. Berdasarkan uraian diatas, saya mengangkat judul perancangan tugas akhir yaitu *Sentra Industri Perikanan Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur High-tech* untuk mewadahi kegiatan yang bergerak di sektor perikanan baik dalam pengembangan hasil tangkapan, pengolahan hasil laut, maupun kegiatan dibidang eksportir.

1.2 Rumusan Masalah

Belum tersedianya desain Sentra Industri Perikanan di Provinsi Gorontalo yang bisa mewadahi kegiatan pengolahan dan produksi skala besar pada sektor perikanan/hasil laut yang sesuai fungsi dengan desain bangunan yang modern dan berteknologi melalui penerapan prinsip-prinsip desain Arsitektur High-tech.

1.3 Tujuan Perancangan

Terwujudnya desain arsitektur Sentra Industri Perikanan di Provinsi Gorontalo melalui penerapan prinsip desain Arsitektur High-tech, untuk memperoleh pemecahan masalah dalam mewadahi kegiatan perindustrian dan perdagangan sektor perikanan wilayah Provinsi Gorontalo, sehingga dapat membuka peluang investasi dibidang ini dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan/aset daerah.

1.4 Sasaran Perancangan

Sasaran yang dicapai dalam laporan perancangan Sentra industri Perikanan Gorontalo yaitu:

- a) Terkumpulnya data-data teknis yang berkaitan dengan perancangan.
- b) Terkumpulnya data-data terkait tema perancangan Arsitektur High-tech.
- c) Terpilihnya lokasi site yang sesuai dengan Peraturan Daerah RTRW dan pengembangan kawasan industri.
- d) Tersusunnya analisis, konsep penataan massa bangunan, program kegiatan dan besaran ruang dalam Sentra Industri Perikanan Gorontalo, yang memenuhi fungsi sebagai kegiatan industri seperti :
 - Program ruang
 - Jenis kegiatan
 - Penzoningan aktivitas
 - Fasilitas dan kebutuhan ruang
 - Persyaratan ruang
 - Pola hubungan ruang
 - Sirkulasi antar massa bangunan dalam site
 - Struktur dan material bangunan
- e) Terpilihnya konsep bentuk penampilan bangunan (estetika) yang efektif dan efisien sebagai ungkapan visualisasi bangunan industri yang sesuai dengan tema perancangan.
- f) Tersusunnya konsep material, utilitas dan struktur
- g) Terwujudnya rancangan Sentra Industri Perikanan Gorontalo.

1.5 Metodologi

Metodologi Perancangan yang digunakan adalah Metode Sinoptik (*The Synoptic Method*). Metode ini di gambarkan sebagai metode yang rasional dan komprehensif, yang terdiri dari beberapa tahapan tindakan sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*); Meliputi penelaah data sekunder yang diperoleh dari beberapa literatur, buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*); Penelitian ini dilakukan dimana penulis mengadakan pengumpulan dan observasi data langsung ke objek yang disurvei. Adapun teknik yang digunakan :

a) Observasi

Yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek berupa pengamatan terhadap tapak/site kondisi yang ada, serta obyek yang dikaji.

b) Wawancara

Yaitu suatu cara pengumpulan data dimana penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

c) Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan meminta data-data yang dimiliki pengelola dan pemerintah terkait, baik dokumentasi, foto, maupun literatur.

3. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data daerah dimana lokasi berada maupun mengambil data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer secara khusus dikumpulkan dalam kerangka penyusunan program perencanaan dan perancangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet dan media lainnya yang berkaitan dengan permasalahan.

4. Metode Pembahasan

a) Analisis

Suatu proses berupa pengamatan, pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria dan menghasilkan alternatif atau solusi spesifik berdasarkan obyek, tapak, tema yang bersifat ilmiah dalam ilmu arsitektur.

b) Sintesis

Merupakan tahapan penyusunan hasil analisis dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu berupa deskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan masalah.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika bahasan laporan dengan judul Sentra Industri Perikanan Gorontalo dengan pendekatan tema Arsitektur High-Tech, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan gambaran secara umum tentang sistematika penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran perancangan, metode dan sistematika penulisan, dan kerangka pola pikir/alur perancangan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Mengungkapkan kerangka acuan yang komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa; tinjauan terhadap potensi daerah, pengertian objek, fungsi, dan kegiatan. Membahas dan menguraikan program /teknis dalam perencanaan pembangunan pabrik, kajian arsitektur pabrik, sistem penanganan limbah pabrik/industri. Serta kajian umum tentang arsitektur high-tech dan kaitan/hubungan arsitektur high-tech dengan judul perancangan.

BAB III Gambaran Umum Lokasi

Pada bagian ini berisi gambaran umum lokasi Bangunan Sentra Industri Perikanan Gorontalo, serta letak geografis lokasi dan keadaan lokasi ataupun eksisting site.

BAB IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perancangan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntunan perwujudan fisiknya melalui prinsip-prinsip desain Arsitektur High-Tech. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya. Pendekatan Konsep Dasar Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam perencanaan objek yang ditinjau pada bagian utilitas dan penataan massa bangunan, penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.

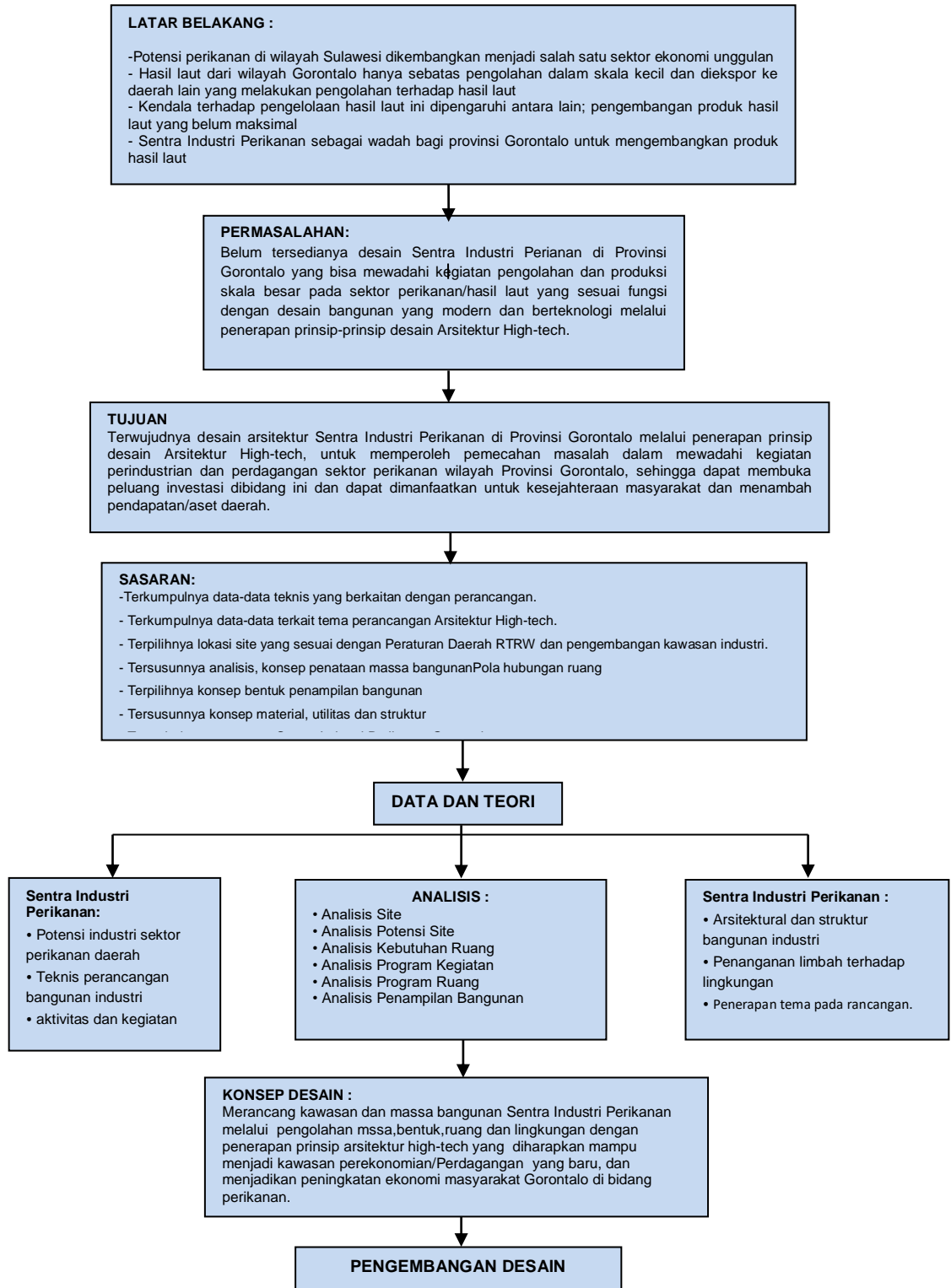
BAB V Hasil Perancangan

Pada bagian ini memuat konsep-konsep hasil perancangan yang diwujudkan dalam bentuk desain perancangan arsitektur.

BAB VI Kesimpulan Konsep Perancangan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/tanggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.

1.7 Kerangka Pola Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pola Pikir

(Sumber: Hasil Analisis, 2018)